

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang dilakukan mengenai “ Sejarah dan Perkembangan Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila Tahun 1982-2025” di atas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila lahir dari dinamika hubungan negara dan umat Islam pada awal 1980-an, ketika pemerintah berupaya memperkuat rekonsiliasi sosial dan keagamaan. Soeharto memprakarsai yayasan ini pada 17 Februari 1982 sebagai wadah filantropi keislaman untuk menyediakan sarana ibadah yang layak bagi masyarakat. Yayasan ini dibangun oleh lima tokoh pendiri dengan struktur kepengurusan yang terus berkembang dalam tiga periode berbeda. YAMP muncul bukan sekadar proyek sosial, tetapi sebagai strategi pembangunan spiritual, pendidikan, dan solidaritas masyarakat melalui masjid sebagai pusat aktivitas sosial-keagamaan.
2. YAMP mengalami perkembangan signifikan selama 43 tahun eksistensinya. Perkembangan ini bersifat bertahap, mengikuti kepemimpinan dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan menggunakan teori gerak siklus sejarah menurut Ibnu Khaldun, pembagian periode pada yayasan ini terbagi pada 5 periode diantaranya : Periode Pembentukan YAMP (1981-1987), Periode Kejayaan YAMP (1987-1998), Periode Stagnasi YAMP (1998-2007), Periode Adaptasi YAMP (2007-2019) dan Periode Keberlanjutan YAMP (2019-2025). Pencapaian terbesar yayasan

adalah pembangunan 999 Masjid Pancasila, dengan desain khas dan proses seleksi lahan yang ketat, menjadikannya program masjid terbanyak di Indonesia. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa YAMP berkembang dari gerakan pembangunan fasilitas ibadah menjadi lembaga sosial yang stabil dan berkelanjutan. Perkembangan YAMP konsisten dan berkelanjutan meski menghadapi pergantian kepemimpinan dan tantangan internal.

3. Perjalanan YAMP ditopang oleh beberapa faktor utama: kesinambungan kepemimpinan, kemitraan dengan berbagai lembaga, hubungan harmonis dengan pengurus masjid YAMP di seluruh Indonesia, serta kepercayaan masyarakat yang semakin menguat dari waktu ke waktu. Meski demikian, yayasan juga menghadapi faktor penghambat seperti penurunan jumlah pengurus, kendala aksesibilitas terutama di wilayah terpencil, serta perubahan situasi politik nasional yang kadang memengaruhi dinamika internal yayasan. Masyarakat memandang YAMP sebagai lembaga yang berkontribusi besar dalam kehidupan keagamaan, pendidikan, hingga sosial kemasyarakatan, sehingga kehadirannya tetap relevan hingga 2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan di atas, penulis membuat beberapa rekomendasi yang akan bermanfaat bagi semua pihak. Saran-saran yang di tawarkan adalah sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada para pengurus Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila, tetap menjaga loyalitas kepengurusannya supaya tetap bisa menjaga yayasan ini dengan satu tujuan dan diharapkan supaya tetap menjaga hubungan baik dengan para pengurus masjid YAMP di

seluruh Indonesia. Hal ini bermaksud untuk tetap mengadakan pelatihan pengurus masjid secara rutin dan diperlukan peningkatan rencana kegiatan yang dapat membantu kemakmuran masjid.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mengingat sejarah dan perkembangan Yayasan Amalbaakti Muslim Pancasila yang kaya, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat menjalin kerjasama lebih lanjut dalam bidang penelitian dan pengembangan pendidikan Islam. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten bisa lebih mendalami praktik terbaik dalam pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan, serta mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang lebih relevan dengan tantangan zaman.
3. Bagi para pengurus Masjid YAMP dan masyarakat sekitar masjid , marilah kita meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan dan kemakmuran masjid dengan tetap meramaikan sarana ibadah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif dan mempertahankan ciri khas Masjid yang diberikan oleh Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila.